

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan subjek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah desa yang terdapat di Kabupaten Temanggung. Subjek yang dipilih yaitu desa yang ada di kecamatan Bulu, kecamatan Tembarak dan kecamatan Kedu. Dipilihnya kecamatan Bulu di sampel ini karena kecamatan Bulu merupakan kecamatan yang luas dengan jumlah desa yang banyak pula yaitu 19 desa. Dengan jumlah desa yang banyak itu, kecamatan Bulu merupakan salah satu kecamatan yang pelaporan laporan pertanggung jawabannya tepat waktu atau sesuai target. Di pilihnya kecamatan Kedu dan Tembarak karena dengan jumlah desa yang lebih sedikit, tapi dalam pelaporan laporan pertanggungjawabannya (LPJ) masih belum sesuai dengan yang di targetkan pemerintah kabupaten Temanggung.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan peneliti adalah kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari angka dari perhitungan dan pengukuran. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasari dengan oleh kriteria tertentu. Kriteria itu yaitu:

1. Kecamatan dengan jumlah desa yang banyak, pelaporan LPJnya tepat waktu
2. Kecamatan dengan jumlah desa yang sedikit, pelaporan LPJnya tidak tepat waktu
3. Desa yang menerima Dana Desa
4. Responden yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa, yaitu perangkat desa yang telah ditentukan oleh peneliti Kepala Desa, Sekretaris desa, Bendahara Desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Survey adalah metode pengumpulan data secara primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel intervening. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini meliputi bimbingan teknis dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel

dependennya adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan variabel interveningnya adalah kompetensi aparatur desa. Keempat variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa yang disimbolkan dengan Y. Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam penelitian ini untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam laporan keuangan dan pertanggungjawabannya kepada publik.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa sendiri diukur dengan menggunakan kuesioner dari Mada, dkk. (2017). Cara pengukuran variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa ini kemudian diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2. Variabel Independen

a. Bimbingan Teknis (X_1)

Program bimbingan teknis atau pelatihan-pelatihan yaitu kegiatan untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dari anggota organisasi agar kemampuan yang telah dimiliki semakin membaik.

Bimbingan teknis diukur menggunakan kuesioner dari Khusniyatun (2017). Cara pengukuran variabel bimbingan teknis

ini kemudian diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Teknologi informasi merupakan kumpulan dari beberapa unsur teknologi seperti komputer, perangkat (*Hardware* dan *Software*), *database*, jaringan, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Sugiarti dan Yudianto, 2017). Pemanfaatan teknologi informasi merupakan keadaan atau sikap seorang akuntan untuk menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Pemanfaatan teknologi informasi diukur menggunakan kuesioner dari Mada, dkk (2017). Cara pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi ini kemudian diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

3. Variabel Intervening

Kompetensi Aparatur Desa (Z)

Secara umum, kompetensi aparatur desa yang terampil sangat diperlukan dalam penggunaan suatu system atau suatu teknologi informasi. Aparatur desa yang dalam hal ini adalah sekretaris desa selaku penanggung jawab mengelola administrasi desa dan bendahara

desa selaku pembuat pertanggung jawaban laporan keuangan desa dituntut untuk mampu menguasai ilmu akuntansi dan komputer sehingga pelaporan pertanggungjawaban dana desa sesuai dengan yang diharapkan.

Kompetensi aparatur desa diukur menggunakan kuesioner dari Mada, dkk (2017). Cara pengukuran variabel kompetensi aparatur desa ini kemudian diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sumber: Mada, dkk (2017)	Keakuratan	- Teliti, tepat, cermat, dan bebas dari kesalahan	- Bukti dari transaksi yang terjadi - Informasi dalam pelaporan sudah memadai
	Proses	- Kesesuaian prosedur - Kecukupan informasi - Ketepatan penyampaian laporan.	- Laporan yang disajikan lengkap - Penyusunan secara konsisten diselesaikan tepat waktu
Bimbingan Teknis Sumber: Khusniyatun (2016)	Pelaksanaan	- Tingkat partisipasi dalam mengikuti bimtek - Ketepatan dan kemudahan materi dan metode bimtek	- Keikutsertaan perangkat desa dalam mengikuti bimtek sistem keuangan desa - Materi serta metode yang diberikan dalam bimtek sudah sesuai dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa dan mudah dimengerti oleh peserta bimtek
	Pendampingan	- Adanya pendampingan dalam pengelolaan dana desa	- Manfaat pendampingan bimtek dan tingkat keberhasilan dalam pekerjaan yang dilaksanakan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Kemanfaatan	- Membuat pekerjaan lebih mudah	- Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat meningkatkan

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub indikator
Sumber: Komarasari (2017)		<ul style="list-style-type: none"> - Menambah produktivitas - Bermanfaat 	kinerja dari individu atau pemerintah desa
	Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Mempertinggi efektivitas - Mengembangkan kinerja pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam mengelola data
	Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan perangkat komputer. - Pergantian peralatan rusak. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan perangkat komputer secara rutin
Kompetensi aparaturnya desa Sumber: Mada, dkk (2017)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan Menjalankan tugas sesuai dengan UU yang berlaku
	Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> - Keahlian teknis - Kemampuan mencari solusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Terampil dalam mengolah data - Mengikuti kegiatan berkaitan dengan keahlian teknis
	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> - Inisiatif dalam berkerja - Keramahan dan kesopanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu inisiatif untuk menyelesaikan pekerjaan yang belum selesai - Kedatangan yang tepat waktu

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang perlu untuk diukur. Jika validitasnya tinggi maka semakin kecil pula tingkat kesalahannya, sehingga data yang digunakan merupakan data yang memadai. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila semua item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq r$ tabel (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut dengan cara pernyataan dengan total skor apabila titik signifikansinya, Sig. (2-tailed) kurang dari $\alpha=0,05$ berarti valid, dan jika lebih dari $\alpha=0,05$ maka tidak valid Ghozali (2013).

Uji validitas pada penelitian ini dioperasikan menggunakan program SPSS dan pernyataan untuk tidak valid harus dikeluarkan dari kuesioner kemudian dihitung lagi perhitungannya korelasinya.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dilihat dari *cronbach alpha* (α) masing-masing instrumen penelitian. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $\alpha \geq 0,70$, seperti yang dikemukakan oleh Ghozali (2013). Suatu instrumen

atau kuisisioner dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu, jika *Asymp Sig 2 tailed* > tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) maka data berdistribusi normal. Jika *Asymp Sig 2 tailed* < tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas atau Kolinearitas Ganda digunakan peneliti untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF), kriteria pengujiannya yaitu :

a. Nilai VIF < 10, atau nilai toleransi > 0,1 maka tidak terdapat mutikolinearitas

b. Nilai VIF > 10, atau nilai toleransi < 0,1 maka terdapat mutikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan yang berasal dari syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana harus tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi yang dipenuhi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Analisis data (Analisis Jalur)

Analisis Jalur adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh bimbingan teknis dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui kompetensi aparatur desa. Melalui analisis jalur ini untuk mengetahui besar mana pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen atau pengaruh tidak langsung antara variabel independen melalui variabel intervening dan terhadap variabel dependen, dalam analisis jalur ini dilihat dari nilai pada beta antara hasil pada pola hubungan variabel serta analisis path diterima jika pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat antara pola hubungan pada variabel tersebut.

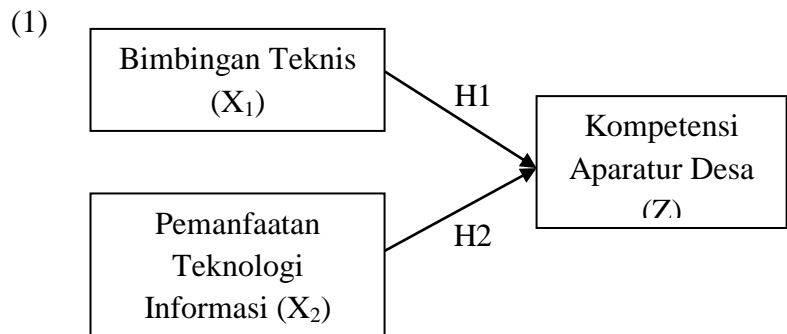
Pada penelitian ini Pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 menggunakan regresi linear berganda dan untuk hipotesis 6 serta hipotesis 7 menggunakan analisis jalur. Persamaan regresi pada penelitian ini yang menggunakan analisis jalur adalah sebagai berikut :

$$Z: \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$Y: \alpha_2 + \beta_3 X_1 + \beta_4 Z + \beta_5 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Ket:

- Y : Akuntabilitas pengelolaan dana desa
- Z : Kompetensi aparatur desa
- α : konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien
- X_1 : Bimbingan teknis
- X_2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi
- e : eror



Gambar 3.1
Substruktur 1
 $Z: \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots$

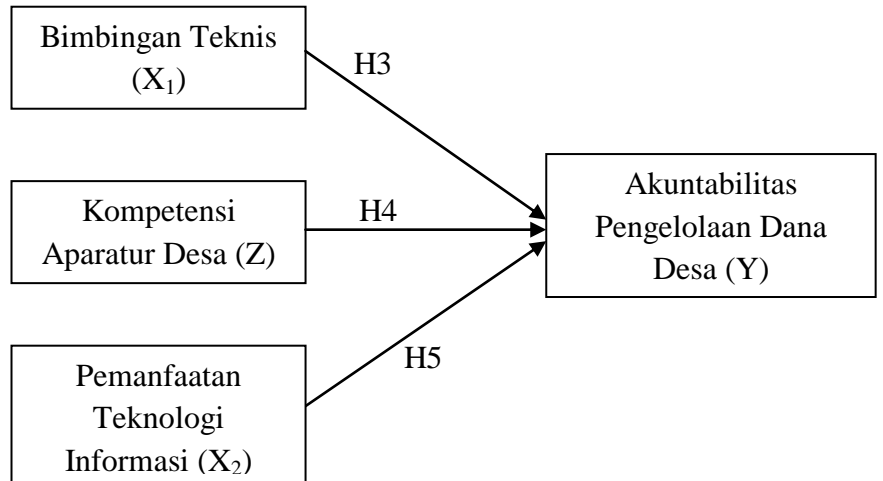
(a) Pengujian Hipotesis H1:

Jika nilai signifikan < 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

(b) Pengujian Hipotesis H2:

Jika nilai signifikan < 0,05, maka Ho ditolak
atau Ha diterima.

(2)



Gambar 3.2
Substruktur 2

$$Y: \beta_3X_1 + \beta_4Z + \beta_5X_2 + e \dots\dots\dots$$

(a) Pengujian Hipotesis H3:

Jika nilai signifikan < 0,05, maka Ho ditolak
atau Ha diterima.

(b) Pengujian Hipotesis H4:

Jika nilai signifikan < 0,05, maka Ho ditolak
atau Ha diterima.

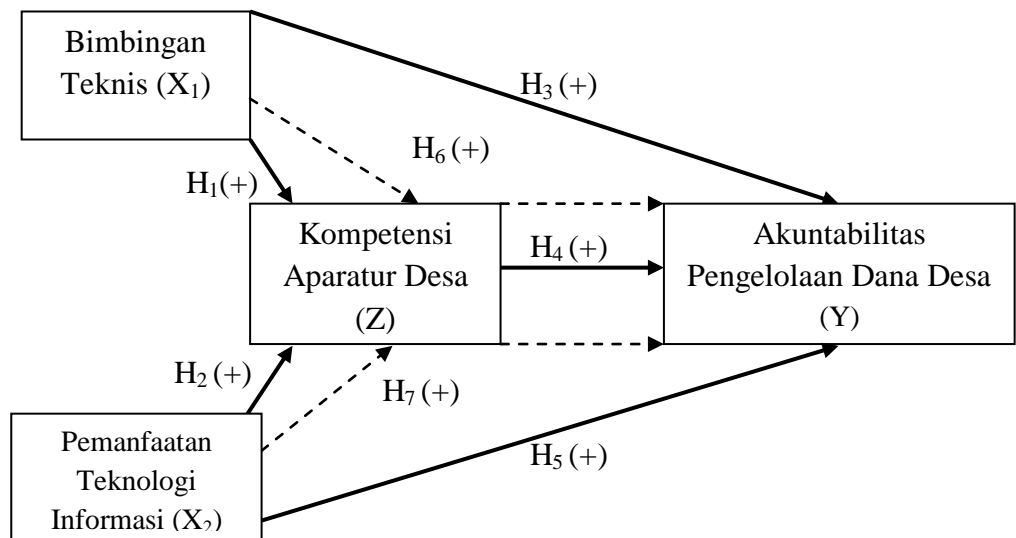
(c) Pengujian Hipotesis H5:

Jika nilai signifikan < 0,05, maka Ho ditolak
atau Ha diterima.

e. Uji Statistik (Uji nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Unstandardized Coefficients* β . Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis (Ghozali, 2013).

(3)



Gambar 3.3
Substruktur lengkap

(a) Pengujian Hipotesis H_6

Terdapat dua kriteria untuk hipotesis H_6 diterima,

1. H_1 diterima dan H_4 diterima
2. $H_1 H_4 > H_3^2$

(b) Pengujian Hipotesis H_7 :

Terdapat dua kriteria untuk hipotesis H_7 diterima,

1. H_2 diterima dan H_4 diterima
2. $H_2H_4 > H_5^2$

f. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Adjusted R² digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya diberikan untuk variabel yang terdeteksi. Dengan nilai antara 0 sampai dengan 1.

g. Uji Nilai F

Menurut (Nazaruddin dan Basuki, 2017), Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Model tersebut dapat disebut layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05.